



**Penguatan Manajemen Pendidikan melalui Pendampingan Kegiatan Seni Al-Banjari
untuk Meningkatkan Keterampilan pada Kelompok Ibu-ibu
di Desa Sladi Kecamatan Kejayan**

*Strengthening Education Management through Mentoring Albanjari Art Activities to
Improve Skills in Mothers' Groups in Sladi Village, Kejayan District*

Muhammad Bustomy¹, Nelud Darajatul Aliyah²

¹⁻²Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, ABSTRAK
Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Article History:

Received: Oktober 10, 2024

Revised: November 18, 2024

Accepted: Desember 22, 2024

Published: Desember 25, 2024

Keyword: education management,
Al-Banjari arts, skills, mothers,
community service

Abstract: *This community service activity aims to improve the skills and quality of education management in groups of mothers through Al-Banjari arts assistance. Al-Banjari art, as a form of Islamic art, is not only a means of cultural expression, but also a medium for strengthening character education and social skills. The methods used in this program include needs identification, arts management training, direct practice, and evaluation. The results of the activity showed an increase in the mothers' skills in playing Al-Banjari art as well as their ability to manage art groups independently. Apart from that, this activity also has a positive impact on strengthening solidarity and self-confidence of participants. Thus, this program makes a real contribution to strengthening non-formal education based on local arts and culture.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas manajemen pendidikan pada kelompok ibu-ibu melalui pendampingan seni Al-Banjari. Seni Al-Banjari, sebagai salah satu bentuk seni Islami, tidak hanya menjadi sarana ekspresi budaya, tetapi juga media untuk penguatan pendidikan karakter dan keterampilan sosial. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi identifikasi kebutuhan, pelatihan manajemen seni, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan ibu-ibu dalam memainkan seni Al-Banjari serta kemampuan mereka dalam mengelola kelompok seni secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif pada penguatan solidaritas dan kepercayaan diri peserta. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan nonformal berbasis seni dan budaya lokal.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, seni Al-Banjari, keterampilan, ibu-ibu, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dengan berbagai identitasnya berhubungan erat dengan kesenian. Hal ini terlihat jelas pada setiap pelaksanaan acara kegiatan di Masyarakat. Biasanya terdapat suatu kesenian yang juga ikut digelar untuk menyemarakkan acara tersebut. Kesenian menjadi gambaran serta identitas dari budaya identitas setempat. Kesenian tidak hanya sekedar karya belaka, melainkan kesenian juga bisa membentuk

kepribadian bagi para pelaku dan penikmat kesenian. Berbagai macam bentuk kesenian telah hidup subur di dalam masyarakat. Kesenian tersebut banyak jenisnya, ada yang berupa tarian, musik hadrah, seni rupa dan juga kesenian teater (Tindarika & Ramadhan, 2021).

Dari sekian banyak kesenian yang ada dalam kehidupan masyarakat, hadrah menjadi salah satu bentuk kesenian yang kemudian lekat dengan identitas budaya keislaman. Hadrah atau yang saat ini lebih dikenal dengan terbangan atau rebana, telah lama dikenal sejak zaman nabi Muhammad saw.. Hadrah sendiri merupakan salah satu bentuk kesenian dalam tradisi Islam yang dilakukan dalam bentuk nyanyian maupun melantunkan syair-syair yang memuji kebesaran Tuhan (Allah SWT) dan Nabi Muhammad saw.. Hal demikian dapat dilihat dari adanya momen penyambutan kaum Anshar kepada nabi Muhammad saw saat sampai di Madinah setelah hijrah dari Mekkah ke Madinah. Ketika sampai di Madinah, nabi Muhammad saw langsung disambut dengan lantunan syair berupa shalawat “Thalaal Badru” yang diiringi dengan alat musik perkusi, sebagai ungkapan kebahagiaan mereka atas kehadirannya (Hidayatullah, 2021).

Seni Al-Banjari merupakan salah satu warisan budaya Islami yang berkembang di Indonesia. Seni ini sering kali digunakan sebagai media dakwah dan ekspresi budaya religius. Sebagai seni musik yang mengutamakan harmonisasi vokal dan tabuhan rebana, Al-Banjari tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga memiliki fungsi edukasi, spiritual, dan sosial. Kegiatan seni ini sering menjadi bagian dari tradisi keagamaan, seperti perayaan maulid, pernikahan, dan acara-acara keagamaan lainnya. Selain itu, Al-Banjari juga menjadi wadah untuk mempererat kebersamaan dan menguatkan nilai-nilai keagamaan dalam komunitas Masyarakat (Nursyahida & Wardana, 2021).

Kota Pasuruan yang dikenal sebagai kota santri sangat banyak peminat hadrah mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga orang tua baik laki-laki maupun Perempuan yang ikut andil dalam kegiatan ini. Hal demikian ditunjukkan dengan maraknya kegiatan-kegiatan mulai dari pembacaan maulid diba' atau yang biasa dikenal dengan diba'an yang diselenggarakan di musholla-musholla atau masjid. Namun dalam praktiknya di lapangan, kelompok seni Al-Banjari khususnya yang dikelola oleh komunitas ibu-ibu sering menghadapi tantangan dalam hal manajemen kelompok dan pengembangan keterampilan seni. Keterbatasan kemampuan manajerial seperti pengorganisasian jadwal latihan, pengelolaan keuangan, dan pembagian peran dalam kelompok, sering kali menjadi kendala yang menghambat kemajuan mereka. Selain itu, kurangnya pelatihan intensif juga menyebabkan keterampilan seni ibu-ibu dalam memainkan alat musik atau bernyanyi masih terbatas. Di sisi lain, keterlibatan ibu-ibu dalam kegiatan seni memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain

memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kegiatan ini juga dapat menjadi media pemberdayaan yang mendorong peningkatan kepercayaan diri, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang tidak hanya fokus pada pengembangan seni Al-Banjari, tetapi juga memperkuat kemampuan manajemen pendidikan kelompok.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, pendampingan kegiatan seni Al-Banjari diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan pendekatan yang integratif, yaitu melibatkan pelatihan seni dan penguatan manajemen kelompok, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok ibu-ibu sehingga mampu mengelola dan mengembangkan kelompok seni mereka secara mandiri. Program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas mereka, baik dalam aspek seni, sosial, maupun ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan data suatu kegiatan penelitian yang mencakup langkah-langkah sistematis, logis, dan terencana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dapat berupa kuantitatif, kualitatif, maupun kombinasi keduanya (*mixed methods*). Metode penelitian adalah prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan dapat berupa: a. *Quantitative research*: mengukur hubungan antara variable, b. *Qualitative research*: memahami makna yang dikonstruksi oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena, c. *Mixed methods*: menggabungkan kedua pendekatan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif (Creswell, 2014).

Menurut Nasution (2003) metode penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan suatu tindakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini Nasution juga menekankan pentingnya kesesuaian antara metode yang dipilih dengan tujuan penelitian.

Dari ketiga pengertian metode penelitian di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data tertentu yang efektif dan efisien, serta dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan metode yang tepat sangat bergantung pada karakteristik tujuan penelitian, serta konteks penelitian itu sendiri.

Dalam kegiatan pengabdian kali ini digunakan metode Participatory Action Research (PAR) sebagai metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode PAR sendiri merupakan salah satu metode yang melibatkan partisipasi aktif dari ibu-ibu dalam setiap tahap latihan. Metode ini dirancang untuk memahami kebutuhan dan kondisi kelompok sasaran serta mengevaluasi efektivitas kegiatan pendampingan yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatannya dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain: a) Tahap Persiapan yang mencakup pada pendataan ibu-ibu dengan yang akan ikut pada latihan ini, b) Tahap Implementasi yang mencakup pada pengajaran teknik-teknik pukulan variasi hadrah albanjari, c) tahap evaluasi dan Monitoring yang mencakup pada evaluasi berkala yang mana setiap satu minggu sekali dilakukan evaluasi terhadap kemampuan pukulan hadrah variasi yang sudah diajarkan. Kemudian kegiatan refleksi dengan memberikan motivasi dan dukungan, dan juga feedback dengan cara mengumpulkan umpan balik ibu-ibu dan pengajar untuk meningkatkan efektivitas program dengan cara menyatukan tujuan dalam upaya memunculkan kesadaran dalam memecahkan persoalan secara langsung.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan seni Al-Banjari dan penguatan manajemen pendidikan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Adapun hasil yang dicapai dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Seni Albanjari

a. Kemampuan teknik bermain alat musik

Setelah mengikuti pelatihan, para peserta ibu-ibu menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memainkan alat musik rebana, baik dari segi ketepatan ritme, kekompakan antar anggota, maupun penguasaan variasi pukulan dasar. Sebelumnya, hanya 30% peserta yang memahami teknik dasar rebana. Setelah pelatihan, persentase ini meningkat menjadi 85%.

b. Peningkatan kualitas vokal

Ibu-ibu yang sebelumnya kurang percaya diri dalam bernyanyi mulai mampu memahami teknik vokal dasar, seperti pernapasan, artikulasi, dan harmonisasi nada. Latihan rutin berhasil meningkatkan kejelasan suara dan harmonisasi dalam kelompok.

c. Kekompakan kelompok

Hasil latihan menunjukkan adanya peningkatan kekompakan dalam penampilan seni Al-Banjari, terutama dalam penyelarasan antara suara vokal dan tabuhan rebana.

2. Peningkatan Kemampuan Manajemen Kelompok

a. Pengorganisasian Kegiatan (Penyusunan Jadwal)

Peserta berhasil menyusun jadwal latihan rutin secara mandiri, membagi peran dalam kelompok, dan mendokumentasikan kegiatan mereka. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajerial dasar. Sebelumnya, jadwal latihan tidak teratur. Setelah pelatihan, kelompok albanjari ini memiliki jadwal latihan yang konsisten sebanyak 2 kali seminggu yakni hari Senin dan Jum'at.

b. Pencatatan Keuangan Sederhana

Peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana terkait pengelolaan dana (kas) kegiatan, seperti iuran anggota dan pengeluaran operasional.

c. Pembentukan Struktur Organisasi

Kelompok ibu-ibu membentuk struktur organisasi kecil yang mencakup ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator latihan. Struktur ini membantu pengelolaan kegiatan menjadi lebih sistematis.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Partisipasi dalam Masyarakat

Peserta mulai berani tampil dalam acara-acara lokal, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial di lingkungan mereka. Keberanian untuk tampil di depan publik meningkat signifikan dibandingkan sebelum pelatihan. Hal ini juga berdampak positif terhadap motivasi anggota kelompok untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan seni mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara para peserta.

4. Dampak terhadap Kelompok dan Lingkungan

a. Peningkatan Apresiasi Seni Budaya Lokal

Masyarakat sekitar mulai memberikan apresiasi terhadap kegiatan seni Al-Banjari yang ditampilkan oleh kelompok ibu-ibu. Hal ini mendorong pelestarian budaya lokal di lingkungan setempat.

b. Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif

Dengan kemampuan seni yang lebih baik, kelompok ini memiliki potensi untuk tampil dalam acara-acara berbayar di masa depan, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.

c. Evaluasi hasil kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi pengamatan peneliti terlihat bahwa 90% peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan dan menyatakan bahwa program ini bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan mereka. Peserta menyarankan adanya pendampingan lanjutan

untuk memperdalam teknik seni dan pengembangan kemampuan manajerial yang lebih kompleks.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan kegiatan seni Al-Banjari dan penguatan manajemen pendidikan pada kelompok ibu-ibu telah berhasil mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan seni Al-Banjari pada kelompok ibu-ibu, baik dalam kemampuan memainkan alat musik rebana maupun teknik vokal. Peserta menjadi lebih terampil dalam menjaga ritme, harmoni, dan kekompakan selama penampilan. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman dan keterampilan dasar dalam pengelolaan kelompok, seperti penyusunan jadwal latihan, pencatatan keuangan, dan pembentukan struktur organisasi.

Melalui latihan rutin dan praktik langsung, kepercayaan diri peserta meningkat signifikan, sehingga mereka berani tampil dalam berbagai kegiatan masyarakat. Hal ini berdampak positif terhadap partisipasi ibu-ibu dalam acara lokal serta memperkuat solidaritas dan kebersamaan. Program ini juga turut berkontribusi dalam melestarikan seni budaya lokal Al-Banjari di tengah masyarakat. Apresiasi dari lingkungan sekitar menunjukkan adanya peningkatan minat terhadap seni budaya ini. Kelompok seni ibu-ibu di desa Sladi Kecamatan Kejayan juga memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan ini menjadi lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan pendampingan lanjutan, kelompok ini dapat diarahkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi kreatif melalui pertunjukan seni berbayar.

Saran

Agar program ini memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan maka disarankan untuk melakukan pendampingan lanjutan guna memperdalam keterampilan seni dan manajemen kelompok. Serta membangun kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, komunitas seni, dan lembaga pendidikan, untuk mendukung pengembangan kelompok mengadakan kegiatan serupa di komunitas lain untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan seni budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni dan manajerial kelompok ibu-ibu, tetapi juga berperan dalam memberdayakan masyarakat dan melestarikan seni budaya tradisional.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Hidayatullah. (2021). Pelatihan seni Hadrah di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Dharma Bakti*, 4(1), 57-66.
- Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nursyahida, A. M., & Wardana, A. (2020). Makna dan nilai spiritual musik Hadrah pada Komunitas Hadrah El-Maqoshid. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 9(1), 16-36.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tindarika, R., & Ramadhan, I. (2021). Kesenian Hadrah sebagai warisan budaya di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 907-923.